

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian global yang sangat cepat mendorong tingkat persaingan dunia bisnis semakin kuat sehingga menuntut perusahaan agar dapat mempertahankan kedudukannya agar mencapai tujuan perusahaan. demi mencapai nilai perusahaan yang tinggi suatu perusahaan perlu mengembangkan strategi dan kinerjanya. Karena pada umumnya tujuan jangka panjang dalam pendirian suatu perusahaan yaitu memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan ataupun pemegang saham dengan cara peningkatan nilai perusahaan.¹

Dalam era globalisasi yang serba digital seperti saat ini, Perusahaan-perusahaan di Indonesia terus mengembangkan inovasinya untuk menjaga daya saingnya baik di pasar domestik ataupun internasional. Adapun salah satu cara yang dilakukan adalah mendaftarkan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal dan badan hukum yang mempunyai tugas dan wewenang sebagai sarana dalam pelaksanaan serta mengatur kegiatan jual beli efek di pasar modal Indonesia.² Dimana dengan cara tersebut dapat memperluas cakupan operasional perusahaan dan memberikan akses ke modal lebih besar sehingga membuka peluang perusahaan untuk

¹ Indri Ramadhayani and Dian Widiyati, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal Dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 4, no. 1 (2024): 78–86.

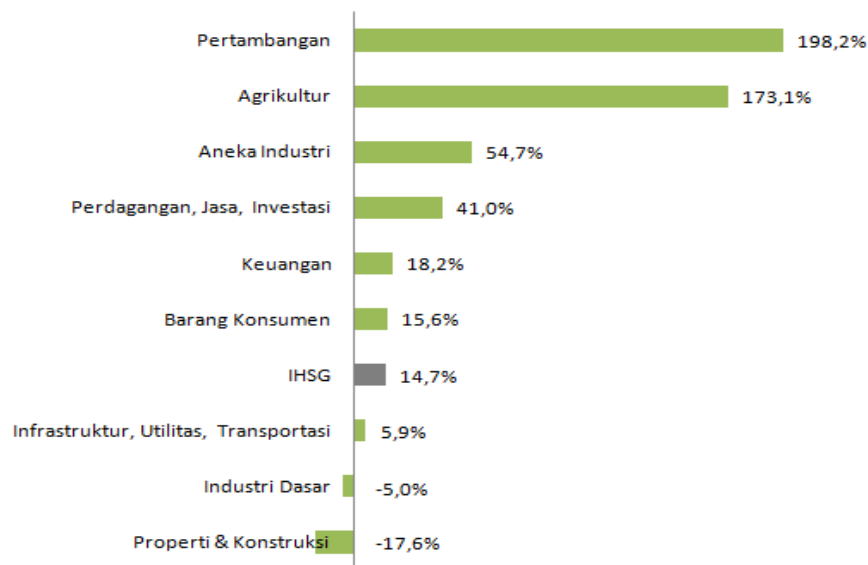
² Iqbal Rauf Firmansya and Imelda Sari, "Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pd LQ 45 Perbankan," *Maneksi* 13, no. 1 (2024): 60.

berkembang lebih pesat di era persaingan dunia bisnis yang sangat ketat sekarang ini.

Diantara jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia salah satunya adalah perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan. Perusahaan-perusahaan dalam sektor ini menunjukkan kinerja yang cukup signifikan dan sering menjadi perhatian pelaku pasar. Hal tersebut disebabkan oleh potensi keuntungan yang relatif tinggi serta pengaruhnya terhadap pergerakan indeks saham secara keseluruhan.

Grafik 1.1

Jumlah Pertumbuhan Profit Perusahaan di Indonesia Per Tahun 2024



Sumber: Bareksa.com (diakses tahun 2025)

Dari grafik 1.1 di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan profit pada perusahaan pertambangan menduduki peringkat tertinggi mencapai 198,2%. Sehingga dapat dikatakan kenaikan secara signifikan tersebut mengindikasikan bahwa sektor pertambangan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat pada periode tersebut. Selain memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, aktivitas

pertambangan dapat menjadi suatu masalah dikalangan tertentu. Dimana dengan adanya aktivitas pertambangan suatu negara dihadapkan pada situasi dan kondisi yang dilema karena selain adanya sektor pendapatan, ada juga kerugian lingkungan dan sosial yang ditimbulkan. Karena aktivitas pertambangan seringkali memberikan dampak negatif, hal tersebut disebabkan karena tidak semua perusahaan pertambangan menerapkan standar dan kriteria yang baik terhadap lingkungan.³

Di antara pertambangan yang lainnya, di negara Indonesia yang menjadi salah satu industri utama dalam tatanan ekonomi negara yaitu pertambangan batubara. Dikatakan bahwa bisnis pertambangan batubara tergolong suatu bentuk usaha yang sangat menjanjikan. Karena batubara merupakan bahan tambang yang saat ini masih menjadi primadona sebagai satu sumber energi primer.⁴ Batubara termasuk ke dalam kategori sumber daya alam yang sifatnya mendasar guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu pertambangan batubara menjadi salah satu sektor penting yang menunjang perekonomian negara maupun daerah dengan pengelolaan yang berwawasan lingkungan.⁵ Namun secara mendasar kegiatan pertambangan batubara melibatkan pembukaan lahan dan perubahan bentang alam, sehingga memiliki potensi

³ Rizki Muhammad Fauzi and Soni A Nulhaqim, "Masalah Konflik Pertambangan Di Indonesia (Mining Conflict Issues in Indonesia)," *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 6, no. 1 (2024): 34–35.

⁴ Susi Marlina and M Hafizul Furqan, "Dampak Pertambangan Batubara Terhadap Lingkungan Di Gampong Penaga Cut Ujong, Aceh Barat," *Jurnal pendidikan geosfer* Khusus MBK, no. 2 (2024): 267.

⁵ Febri Adi Presetio Popi Amaria Simatupang, Pricilia Fanesha Pinangkaan, "PRAKTIK PERTAMBANGAN BATUBARA ILEGAL THE EFFORTS OF THE BALIKPAPAN CITY GOVERNMENT IN OVERCOMING ILLEGAL COAL MINING PRACTICES Artikel," *Lex Suprema* 4 (2022): 1052.

menimbulkan dampak terhadap lingkungan, serta kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.⁶

Dampak yang ditimbulkan akibat penambangan batubara menjadi persoalan serius di Indonesia, terutama mengingat jumlah penduduknya yang besar. Pencemaran lingkungan banyak terjadi karena aktivitas penambangan yang tidak memperhatikan keseimbangan ekosistem. Terdapat 70% kegiatan penambangan batubara yang tidak memenuhi standar Kesehatan dan lingkungan.

Pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh pertambangan batubara menimbulkan berbagai dampak seperti perubahan bentang alam, menurunnya kesuburan tanah, ancaman terhadap keanekaragaman hayati, serta penurunan kualitas air dan udara. Setelah kegiatan operasionalnya selesai, industri pertambangan seringkali meninggalkan lubang bekas tambang dan air asam yang berpotensi merusak kualitas ataupun ketersediaan air. Selain itu, pencemaran ini juga berdampak pada kesehatan manusia. Dalam jangka panjang, aktivitas pertambangan batubara dapat menyebabkan gangguan pernafasan seperti *pneumokoniosis*, *asbestosis* dan *silicosis* yang disebabkan penambangan terlalu dalam dan terbuka.⁷ Dengan adanya dampak yang terjadi akibat penambangan batubara terutama pada kesehatan dan lingkungan. Maka

⁶ Trias Nugraha, "Penegakan Hukum Dalam Penanggulangan Pertambangan Batubara Illegal," *Savana: Indonesian Journal of Natural Resources and Environmental Law* 1, no. 01 (2024): 2.

⁷ Fakultas Ilmu Sosial et al., "PENEGAKAN HUKUM TERHADAP PENCEMARAN LINGKUNGAN AKIBAT TAMBANG BATU BARA (STUDI KASUS PUTUSAN PN NOMOR 10/PDT.G/2018/PN) Yemima Nurhaida Sryagnes Batubara," *Journal Of Law and Nation (JOLN)* 3, no. 3 (2024): 604.

harus diperhatikan oleh semua pihak baik penambang, pemerintah ataupun masyarakat disekitar penambangan.⁸

Pada tahun 2021, PT Adaro Energy Tbk melakukan pembukaan lahan tambang batubara yang berdampak pada kerusakan sistem perairan alami. Selain itu, perusahaan tersebut juga meninggalkan lubang bekas galian tambang yang dibiarkan terbuka di sekitar Daerah Aliran Sungai (DAS) di wilayah Tabalong, Kalimantan Selatan. Masyarakat setempat meyakini bahwa kedua hal tersebut menjadi salah satu penyebab terjadinya bencana banjir yang menelan korban jiwa sebanyak 24 orang serta menyebabkan lebih dari 113.000 penduduk harus mengungsi. Sebagai tanggapan atas tudingan tersebut, PT Adaro Energy Tbk menyatakan bahwa perusahaan telah menyerahkan hasil kegiatan rehabilitasi DAS kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada September 2020. Perusahaan juga mengklaim telah melaksanakan program rehabilitasi DAS di luar area konsesinya, yaitu di Kabupaten Banjar, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dan Kabupaten Barito Selatan. Meskipun demikian, permasalahan lingkungan tersebut tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja saham PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2021. Berdasarkan data pergerakan saham, harga saham perusahaan justru menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Harga penutupan saham PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp 1.430 per lembar naik menjadi Rp 2.250 per lembar pada tahun 2021.

⁸ Nanda Desi Rahma et al., "Dampak Pertambangan Batu Bara Pada Kesehatan Lingkungan: A Systematic Review," *Health Safety Environment Journal* 2, no. 2 (2022): 3.

Dalam penegakan hukum lingkungan, pemerintah daerah memiliki peran yang sangat penting dalam mengawasi dan mengelola usaha pertambangan batubara dengan tetap mengutamakan kelestarian lingkungan. Namun pelaksanaannya masih menghadapi kendala. Salah satunya berasal dari faktor yuridis, yaitu ketidakjelasan aturan terkait penegakan hukum dan penerapan sanksi atas pelanggaran pada sektor pertambangan batubara. Hal ini terlihat pada UU No. 4 tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batubara (UU Minerba) serta dalam UU No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH) yang belum mengatur secara tegas mengenai tanggung jawab pemerintah daerah dalam memenuhi persyaratan hukum lingkungan pada pengelolaan pertambangan batubara.⁹ Sehubungan dengan hal tersebut munculah *green accounting* yang dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan antara perusahaan yang melakukan aktivitas yang merusak lingkungan ataupun masyarakat yang merasakan dampaknya.

Menurut Muralikrishna & Manickam dalam penelitian Ni Putu Rita Sintadevi *green accounting* merupakan konsep akuntansi yang memasukkan biaya atau anggaran lingkungan dalam aktivitas perusahaan. Konsep ini mencakup proses mengidentifikasi, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan biaya serta manfaat tidak langsung yang berkaitan dengan dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan perusahaan.¹⁰ Selain itu, *green accounting* juga berfungsi sebagai bentuk pelaporan perusahaan yang

⁹ Implementasi Hukum, Dalam Dampak, and Penanggulangan Lingkungan, "Implementasi Hukum Dalam Dampak Penanggulangan Lingkungan Akibat Perusahaan Batubara Di Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi," *Legalitas: Jurnal Hukum* 12, no. 2 (2024): 193.

¹⁰ Ni Putu Rita Sintadevi, Gede Sedana Wibawa Yasa, and Made Ayu Jayanti Prita Utami, "Sustainability Reporting Dan Green Accounting: Systematic Literature Review," *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 8, no. 2 (2024): 134.

memberikan informasi mengenai kinerja operasional berbasis perlindungan lingkungan. Adapun peran utama *green accounting* adalah mendorong perubahan perilaku bisnis agar lebih peduli terhadap isu sosial dan lingkungan, serta mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan, sehingga *green accounting* dapat membantu perusahaan memenuhi tanggung jawabnya kepada para pemangku kepentingan.¹¹

Green accounting juga dapat didefinisikan sebagai konsep yang menekankan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya secara berkelanjutan dalam proses produksinya. Pendekatan ini memiliki tujuan guna menyalurkan perkembangan perusahaan dengan pelestarian lingkungan, sehingga mampu memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Adapun alasan utama suatu perusahaan menerapkan *green accounting* adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dimana *green accounting* dapat dijadikan sebagai solusi permasalahan lingkungan yang timbul dari kegiatan operasional suatu perusahaan. Sehingga dengan adanya *green accounting* dapat mendorong kemampuan perusahaan dalam meminimalkan permasalahan lingkungan yang telah terjadi. Tujuannya adalah meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan melalui penilaian aktivitas perusahaan dari sisi manfaat lingkungan dan ekonomi. Jadi suatu perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan saja, akan tetapi juga harus memperhitungkan biaya kerusakan lingkungan akibat kegiatan operasionalnya dengan mengeluarkan biaya untuk

¹¹ Gisca Dwi Desriyunia and Nera Marinda Machdar, "Nilai Perusahaan Ditinjau Menggunakan Green Accounting , Kinerja Lingkungan Dan Pertumbuhan Laba" 3, no. 2020 (2025): 16.

upaya pemulihan lingkungan.¹² Dengan adanya *green accounting* dapat diketahui seberapa jauh dampak yang telah diberikan oleh perusahaan, baik dampak yang menguntungkan ataupun merugikan bagi masyarakat. Oleh sebab itu perusahaan tidak dapat lagi sesukanya sendiri mengelola sumber daya tanpa memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan.¹³

Biaya lingkungan merupakan konsep yang sangat relevan dalam konteks penelitian mengenai *green accounting*. Dimana biaya lingkungan ini mengacu pada pengukuran dan pengelolaan biaya yang berkaitan dengan dampak lingkungan akibat operasional bisnis. *Green accounting* sendiri merupakan bentuk akuntansi yang memasukkan dampak lingkungan ke dalam pengukuran keuangan perusahaan yang tujuannya untuk mengidentifikasi dan menginternalisasi biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan. Pengukuran biaya lingkungan melibatkan pemeriksaan menyeluruh atas biaya yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya alam, pengelolaan limbah dan pengurangan emisi karbon.¹⁴

Dengan mematuhi standar lingkungan dapat meningkatkan reputasi perusahaan dimata pemangku kepentingan dan masyarakat serta menarik investor yang peduli dengan keberlanjutan. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Dimana dalam berinvestasi

¹² Ika Lestari Wara, Rismawati Sudirman, and Andika Rusli, "Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Pt Asera Tirta Posidonia Kota Palopo," *Jesya* 6, no. 2 (2023): 1484.

¹³ Naning Fatmawati, "Aktifitas Social Benefit Perusahaan Ditinjau Dari Akuntansi Lingkungan Dan Fikih Lingkungan," *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (2018): 44.

¹⁴ Nia Ade Bela and Ersi Sisdianto, "MENGHITUNG KEBERLANJUTAN: PERAN GREEN ACCOUNTING DALAM MENANGANI TANTANGAN IKLIM 2024 ACCOUNTING FOR SUSTAINABILITY: THE ROLE OF GREEN ACCOUNTING IN ADDRESSING THE 2024 CLIMATE CHALLENGE," *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 5 (2024): 8764.

tujuan utama seorang investor adalah untuk memperoleh laba, keamanan dan pertumbuhan dana yang ditanam. Sebelum berinvestasi pastinya seorang investor melihat dan memilih terlebih dahulu perusahaan mana yang dapat mewujudkan tujuan dari investasinya. Terdapat banyak upaya yang dapat dilakukan untuk menentukan baik buruknya suatu perusahaan, investor biasanya melihat seberapa baik prospek dari suatu usaha tersebut. Indikator baik dari suatu usaha tercermin dari nilai perusahaan, hal tersebut disebabkan karena nilai perusahaan menggambarkan kondisi perusahaan saat ini serta dapat menggambarkan prospek perusahaan dimasa mendatang.¹⁵

Menurut Harmono dalam penelitian Zumrotun Nafiah and Wachidah Fauziyanti nilai perusahaan merupakan gambaran kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga sahamnya di pasar modal yang terbentuk berdasarkan permintaan dan penawaran serta mencerminkan persepsi masyarakat terhadap kinerja perusahaan tersebut.¹⁶ Nilai perusahaan juga dapat dikatakan sebagai indikator bagi para pihak yang memberikan modal dalam menilai potensi keuntungan yang akan diperoleh. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin baik pula nilai sahamnya yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.¹⁷

¹⁵ Kinerja Lingkungan and Struktur Modal, "PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT , KINERJA LINGKUNGAN , DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI," *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan* 6, no. 1 (2025): 445.

¹⁶ Zumrotun Nafiah and Wachidah Fauziyanti, "Faktor Determinan Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal STIE Semarang* 14, no. 2 (2022): 113.

¹⁷ Theresia Septrina, Cris Kuntadi, and Rachmat Pramukty, "Strategi Industri Hijau, Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan," *Jurnal sosial dan sains* 3, no. 4 (2023): 426.

Menurut Hasnawati dalam penelitian Jamaluddin Ali dkk nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham yang terdapat di pasar modal. Sehingga harga saham dapat dijadikan sebagai cerminan bagi nilai suatu perusahaan. Dimana harga saham yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan tersebut juga tinggi.¹⁸ Menurut Harmono nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa harta para pemegang saham nilainya tinggi. Dimana perubahan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan. Adapun faktor internal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah faktor kebijakan. Faktor kebijakan yang mempengaruhi nilai perusahaan berupa kebijakan dividen, Kebijakan hutang, Keputusan pendanaan, Keputusan investasi dan *leverage*.¹⁹ Selain itu penerapan *green accounting* pada suatu perusahaan juga merupakan suatu bentuk dari kebijakan perusahaan. Dalam menentukan nilai perusahaan terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan. Yaitu *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), dan Tobin's Q.²⁰ Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). Karena rasio PBV digunakan untuk pengambilan Keputusan dalam berinvestasi, rasio PBV juga dapat memberikan gambaran potensi harga suatu saham sehingga secara tidak langsung PBV dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan dan dapat mencerminkan nilai perusahaan. selain itu PBV lebih stabil dan dapat

¹⁸ Jamaluddin Ali, Ridwan Faroji, and Osman Ali, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)," *Jurnal Neraca Peradaban* 1, no. 2 (2021): 130.

¹⁹ Sheilla Sheilla and Khairina Natsir, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 2, no. 1 (2020): 207.

²⁰ Nasri Hanafi Dinda Larasati, Abdul Gani, "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021," *Jurnal Sains dan Teknologi* 5, no. 3 (2024): 831–835.

digunakan secara konsisten dalam membandingkan nilai perusahaan. sementara itu PER dan EPS tidak dipilih karena fokusnya lebih pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga kurang mencerminkan nilai perusahaan secara menyeluruh. Sedangkan Tobin's Q tidak dipilih karena dalam penelitian ini fokusnya pada pengukuran nilai perusahaan berdasarkan nilai buku dan harga saham yang secara langsung dapat menggambarkan nilai pasar terhadap perusahaan.

Berdasarkan teori stakeholder *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. hal tersebut karena penerapan *green accounting* dapat meningkatkan minat bagi investor dan konsumen yang peduli dengan keberlanjutan, serta membuka akses ke pasar baru dan sumber investasi baru. Dengan demikian, *green accounting* tidak hanya membantu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya secara lebih bertanggung jawab, akan tetapi juga memberikan keunggulan kompetitif yang berdampak positif pada nilai perusahaan dalam jangka panjang. Menurut teori stakeholder perusahaan yang mengintegrasikan biaya dan dampak lingkungannya ke dalam laporan keuangan dapat menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Karena secara teori apabila perusahaan mempunyai *track record* kinerja yang baik, stabil atau cenderung meningkat akan selalu menjadi primadona dan target bagi para investor dan juga sebaliknya.²¹

Menurut Maamadkk tujuan dari *green accounting* yaitu guna menjaga keseimbangan lingkungan hidup yang dikaitkan dengan pertimbangan faktor

²¹ Erni Zulfa Arini, "Pengaruh Diversitas Dewan Terhadap Kinerja Korporat," *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (2022): 23.

biaya yang dialokasikan oleh suatu perusahaan sehingga penerapan *green accounting* dapat mempengaruhi keputusan investor dalam mengambil keputusan, yang mana secara tidak langsung nilai perusahaan dapat meningkat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Al- Dhaimesh bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan cara menanggapi ekspektasi para pemangku kepentingan mengenai pemberian informasi transparan yang berhubungan dengan dampak lingkungan, sehingga membangun reputasi baik dimata masyarakat. Sedangkan menurut Hasbiandani dkk bahwa *green accounting* memiliki peran yang penting guna mengendalikan hubungan antara perusahaan dengan lingkungan, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Lusiana dkk dalam penelitiannya menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat tumbuh dengan diterapkannya praktik *green accounting*.

Dapat diketahui bahwa tujuan utama dari setiap perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba, mencari pertumbuhan dan memastikan kelangsungan hidup perusahaan. Tujuan dalam jangka pendek perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba dengan sumber daya yang tersedia, sedangkan tujuan dalam jangka panjang adalah dengan memaksimalkan nilai perusahaan, hal ini dapat mempengaruhi bahwa persepsi investor karena nilai perusahaan dalam menggambarkan suatu kinerja dari status perusahaan. Apabila kinerja perusahaan terlihat baik maka akan memberikan hasil nilai perusahaan semakin baik pula.²²

²² Teri Anthony Holly, Ana Mardiana, Robert Jao, Fransiskus Randa, "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Accounting, Accountability and Organization System (AAOS) Journal* 5, no. 2 (2024): 36.

Pada penelitian ini pemilihan objek subsektor batubara didasarkan pada peran pentingnya dalam perekonomian Indonesia. Dimana di Indonesia batubara masih menjadi sumber energi utama yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan menjadi salah satu penyumbang devisa negara melalui kegiatan ekspornya. Dalam memenuhi kebutuhan listrik nasional, sekitar 67% pembangkit listrik bahan bakarnya masih menggunakan batubara. Sampai sekarang ini, sebagian besar energi tersebut dihasilkan dari Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) yang berbasis batubara. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa batubara masih menjadi sumber energi utama dalam memenuhi permintaan listrik di Indonesia. Selain menjadi sumber energi, peran batubara juga sebagai salah satu kontributor terbesar terhadap pendapatan negara melalui kegiatan ekspor. Dimana pada tahun 2023 sektor batubara menyumbang PNB (Penerimaan Negara Bukan Pajak) sekitar 100 triliun rupiah diluar pajak. Indonesia sebagai salah satu pengeksport batubara terbesar di dunia, menyumbang sekitar 30-40 dari kebutuhan batubara global. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan adanya pasar ekspor batubara dampaknya sangat signifikan bagi perekonomian global. Namun subsektor batubara mendapat banyak kritikan karena dampaknya yang merusak lingkungan seperti polusi udara, kerusakan lahan dan emisi karbon. Oleh sebab itu keberlanjutan usaha menjadi isu penting, yang mana perusahaan dipaksa agar tidak hanya mementingkan laba saja akan tetapi juga peduli akan tanggung jawab sosial dan lingkungan.²³

²³ Asepma Hygi Prihastuti, Saipul AL Sukri, and Ikas Miran, "Pengaruh Green Accounting Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Energi Batu Bara," *Journal Neraca Peradaban* 5, no. 3 (2025): 596.

Tabel 1.1
Data Rata-rata Nilai *Green Accounting* dan Nilai Perusahaan
Periode 2021-2025

No	Tahun	<i>Green Accounting</i>	Nilai Perusahaan
1	2021	0,11	2,28
2	2022	0,02	3,52
3	2023	0,29	3,19
4	2024	0,22	3,03
5	2025	0,19	3,03

Sumber: Data diolah oleh peneliti berdasarkan laporan tahunan perusahaan

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, variabel *green accounting* turun dari 0,11 menjadi 0,02 pada tahun 2022 sebelum meningkat kembali menjadi 0,29 pada tahun 2023 namun pada tahun 2024 dan 2025 *green accounting* mengalami penurunan kembali menjadi 0,22 pada tahun 2024 dan 0,19 pada tahun 2025. Penurunan secara drastis pada tahun 2022 menunjukkan bahwa Perusahaan masih dalam tahap adaptasi dalam menerapkan kebijakan mengenai tanggung jawab sosial terkait dengan lingkungan hidup diarea kegiatan operasional. sehingga nilai *green accounting* pada tahun tersebut berfluktuasi. Kemudian pada tahun 2023 variabel *green accounting* meningkat menunjukkan bahwa Perusahaan lebih fokus pada *green accounting*. Meskipun nilai *green accounting* menurun kembali pada tahun 2024 dan 2025 yang kemungkinan disebabkan oleh menurunnya konsistensi perusahaan dalam pelaporan lingkungan akibat pergeseran fokus ke efisiensi biaya atau prioritas keuangan. Walaupun dapat menimbulkan biaya jangka pendek yang lebih tinggi, perusahaan yang menerapkan kebijakan dalam hal pelestarian lingkungan cenderung akan meningkatkan reputasi perusahaan di masa mendatang.

Pada tahun 2022 nilai perusahaan mengalami peningkatan dimana pada tahun 2021 nilai nya yaitu 2,28 meningkat menjadi 3,52 pada tahun 2022. Akan tetapi nilai perusahaan pada tahun 2023 dan 2024 mengalami penurunan secara drastis menjadi 3,19 pada tahun 2023 dan 3,03 pada tahun 2024 namun pada tahun 2025 nilai perusahaan tetap pada nilai 3,03. Penurunan nilai perusahaan pada tahun 2023, 2024 dan 2025 menunjukkan adanya penurunan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. salah satunya disebabkan karena adanya peningkatan biaya yang berhubungan dengan diterapkannya *green accounting*.

Temuan penelitian mengenai pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan sangatlah bervariasi, oleh sebab itu penelitian ini sangatlah relevan untuk dilakukan. Penelitian sebelumnya yang mendukung teori stakeholder bahwa *green accounting* dan nilai perusahaan memiliki hubungan yang positif. Sebagai contoh penelitian lain oleh Alvina Septiana dan B. Sundari menunjukkan hasil bahwa variabel *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. hasil tersebut sejalan dengan penelitian Elvina Yuliani dan Budi Prijanto dimana hasil temuannya juga menyatakan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. secara teori berdasarkan hasil studi penelitian terdahulu, kenaikan *green accounting* (GA) harusnya diikuti dengan kenaikan *price to book value* (PBV) dan penurunan *green accounting* (GA) juga diikuti *price to book value* (PBV). Dengan melihat ketidaksesuaian antara hasil penelitian terdahulu dan hasil perhitungan rata-rata pada periode penelitian ini, sehingga diperlukan adanya penelitian yang lebih lanjut untuk menentukan apakah *green accounting* memiliki dampak yang

signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, peneliti tertarik untuk menguji “**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2025)**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat *green accounting* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2021-2025?
2. Bagaimana nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2021-2025?
3. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2021-2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis *green accounting* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2021-2025.
2. Untuk menganalisis nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2021-2025.
3. Untuk menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2021-2025.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diharapkan dapat memeberi manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tambahan bagi pembaca tentang pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan. khususnya yang berkaitan dengan teori stakeholder yang menjelaskan tentang tanggung jawab perusahaan yang tidak hanya kepada pemegang saham, namun juga kepada pihak lain seperti masyarakat, pemerintah dan lingkungan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi serta literatur bagi penelitian serupa di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya, terutama yang membahas hubungan antara *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

- b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis dalam memahami lebih dalam mengenai bidang yang dikaji, terutama terkait pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan serta aspek-aspek yang berhubungan dengan manfaat bagi lingkungan.

c. Bagi Perusahaan

Untuk mencegah penilaian perusahaan yang tidak realistis, informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara jelas dan akurat. Dimana Informasi ini menjadi landasan utama untuk pengambilan keputusan dimasa depan bagi para pengguna informasi. Selain itu, untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang dengan mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan.

d. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi, khususnya dalam menilai perusahaan yang menerapkan *green accounting* sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi studi yang sejenis dan guna menambah wawasan serta bukti empiris terkait nilai perusahaan. peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan baik dari sisi metode penelitian, objek penelitian, maupun indikator penelitian agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

E. Telaah Pustaka

Sejauh peneliti pada karya tulis ini telah melakukan penelaahan terhadap referensi yang ada, berbagai kajian dan pembahasan mengenai *green accounting* telah banyak disajikan. Adapun penelitian terdahulu yang telah banyak membahas hal terkait yang penulis cantumkan diantaranya:

1. Penelitian Zenitha Soraya Tri Yastynda (2022), Universitas Jember. Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Basic Material* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2020.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, akan tetapi kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Zenitha Soraya Tri Yastynda, yaitu menggunakan *green accounting* sebagai variabel X1 dan menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel Y dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sementara itu perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel X2 menggunakan kinerja lingkungan sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel X, serta pada objek dan periode penelitian, penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2020. Sedangkan objek dan periode penelitian ini pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

2. Penelitian Ilham Farras Alauddin Firdausy (2023) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pengaruh *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)* Terhadap Nilai Perusahaan di Mediasi Oleh Profitabilitas (Studi Perusahaan Sektor Tambang Peserta PROPER MenLHK Republik Indonesia Tahun 2019-2022).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan dari *green accounting* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai profitabilitas maupun nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Ilham Farras Alauddin Firdausy yaitu menggunakan *green accounting* sebagai variabel X1 dan menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel Y dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sementara itu perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel X2 menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel X, serta pada objek dan periode penelitian, penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan sektor tambang peserta PROPER MenLHK Republik Indonesia Tahun 2019-2022. Sedangkan objek dan periode penelitian ini pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

3. Penelitian Cahyaning Istiqomah (2022), Universitas Islam Agung Semarang. Pengaruh *Green Accounting* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2020.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Cahyaning Istiqomah, yaitu menggunakan *green accounting* sebagai X1 dan menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel Y, serta menggunakan

metode penelitian kuantitatif. Sementara itu, perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel X2 yaitu menggunakan profitabilitas sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel X, serta objek dan periode, penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2020. Sedangkan objek dan periode penelitian ini pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

4. Penelitian Ni Putu Intan Ika Putri (2025), Politeknik Negeri Bali. Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* Di Bursa Efek Indonesia 2022-2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan dan negative terhadap nilai perusahaan. sedangkan profitabilitas selaku variabel moderasi dapat memoderasi dan memperlemah hubungan *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Ni Putu Intan Ika Putri, yaitu menggunakan *green accounting* sebagai X1 dan menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel Y, serta menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sementara itu, perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel moderasi yaitu menggunakan profitabilitas sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan variabel moderasi, serta objek dan periode, penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan sektor *basic materials* di Bursa Efek Indonesia 2022-2024. Sedangkan objek dan periode

penelitian ini pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

5. Penelitian Fernadi Abi Wijaya (2024), Universitas Jambi. Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *green accounting* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*, *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Fernadi Abi Wijaya, yaitu menggunakan *green accounting* sebagai X1 dan menggunakan nilai Perusahaan sebagai variabel Y, serta menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sementara itu, perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel mediasi yaitu menggunakan *corporate social responsibility* sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan variabel mediasi, serta objek dan periode, penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Sedangkan objek dan periode penelitian ini pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang masih harus diuji kebenarannya. Ketut mendefinisikan bahwa hipotesis penelitian merupakan pernyataan yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang sifatnya dugaan yang didasari oleh teori-teori atau temuan terdahulu. Hipotesis penelitian sebelum diuji secara statistik, harus ditulis terlebih dahulu dalam bahasa matematika yang disebut dengan hipotesis statistik. Hipotesis statistik merupakan dugaan tentang parameter suatu populasi. Dimana hipotesis statistik dibagi menjadi dua bagian yaitu hipotesis null atau Hipotesis Nihil (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a). Hipotesis nihil adalah hipotesis yang menyatakan ketidakadanya hubungan antara variabel. Sedangkan hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan diantara variabel.²⁴ Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis Nihil (H_0) : *Green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor batubara.
Hipotesis Alternatif (H_1) : *Green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor batubara.

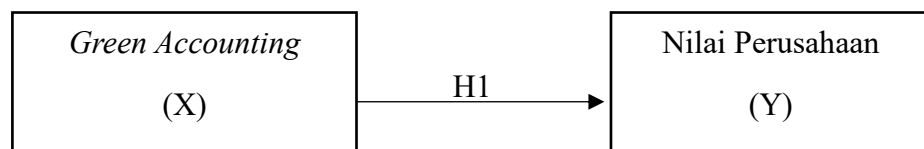
G. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiono kerangka berfikir adalah model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai aspek yang telah diidentifikasi. Kerangka berfikir penelitian merupakan dasar pemikiran dari penelitian yang

²⁴ M. Zaki and Saiman Saiman, "Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian," *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 116–117.

disintesis dari fakta, observasi dan telaah Pustaka. Kerangka berfikir berisi teori serta konsep yang menjadi dasar dalam penelitian. Dimana kerangka berfikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel.²⁵ Tujuan dari penelitian ini adalah guna mengetahui bagaimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh green accounting. Dalam penelitian ini nilai perusahaan merupakan variabel dependen, dan *green accounting* merupakan variabel independen.

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran Penelitian



²⁵ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023).